

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Internet menjadi salah kemajuan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi ini. Pertumbuhan internet di Indonesia sendiri cukup pesat, bahkan layanan internet di Indonesia menjadi kebutuhan primer. Berbeda dengan 15 tahun kebelakang internet belum seperti sekarang, dan hari ini dunia maya benar-benar menjadi kebutuhan bagi setiap manusia karena sangat penting, dari mulai kebutuhan komersil, pelaksanaan akademik, konektivitas komunikasi hingga surat kabar semua sudah terpusat di layanan jaringan internet.

Dengan perkembangan internet yang pesat, berbagai kendala ditemui mulai dari titik jarak, surat kabar yang menunggu keesokan harinya, limit, kapasitas dan kecepatan koneksi, dan sebagainya. bisa dimenangkan sekarang. Hal itu ditunjukkan melalui munculnya berbagai media seperti Twitter, Facebook, Instagram dan lain-lain. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk melakukan percakapan dua arah secara instan tanpa batas waktu, tidak seperti media sosial yang tidak dapat menyediakan komunikasi dua arah langsung yang tampak seperti tanggapan komunikator. Faktor-faktor ini membuat media sosial penting sekarang.

Dengan adanya internet, muncul citizen journalism atau yang biasa kita sebut jurnalisme warga yang dianggap dapat membantu media online dengan memberikan informasi yang akurat setiap saat, semua citizen journalism merupakan karya warga negara biasa (non jurnalis) yang melakukan aktivitas tersebut dalam bentuk jurnalistik. Citizen journalism telah berusaha dalam setiap kegiatannya yang terbatas pada proses penyebaran, penyidikan, pelaporan, pengumpulan

dan penangkapan informasi. Citizen journalism ini akan menjadi inovasi yang memungkinkan warga membentuk berita dan informasi di masa depan tanpa harus menjadi jurnalis.

Untuk tampil sebagai jurnalis kini orang-orang khususnya bisa tampil sebagai jurnalis. Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini jurnalistik telah berkembang. *Citizen Journalism* semakin diminati oleh masyarakat, tidak hanya mereka yang sehari-hari berprofesi sebagai jurnalis. Salah satu masalah yang muncul dalam *citizen journalism* adalah ketidakpuasan media memilih topik yang tidak memuaskan massa. Dalam arti banyak hal yang tidak mencontohkan kepentingan publik.

Menurut Kusumaningati (2012) dalam Wahyuni (2014: 1), Jurnalisme warga atau biasa disebut citizen journalism merupakan perkembangan jurnalisme dalam dunia modern. Kehadiran citizen journalism menandai fase baru di era reformasi. Fase tersebut ditandai dengan keterlibatan warga, bukan hanya sebagai konsumen informasi dan sumber informasi, tetapi sekaligus penyaji informasi.

Banyak diminati saat ini *Citizen journalism* oleh mereka setiap orang yang menggunakan internet, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan jurnalisme. Orang-orang menggunakan media sosial untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dalam minat mereka. Dapat berupa teks, foto, dan video. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bermunculan berbagai blog yang berisi tentang kegiatan masyarakat, seperti kegiatan budaya, pariwisata, kuliner, dan sebagainya, yang menyebar melalui Internet dengan proses diliput oleh masyarakat umum.

Citizen journalism ini diidentifikasi sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata sebuah peristiwa yang terjadi disekitarnya, kemudian meliput, mencatat,

mengumpulkan, menulis, dan menyiarkannya di media massa online karena memiliki semangat berbagi dengan pembaca lainnya (Nugraha, 2012:18- 19).

Twitter.com merupakan situs jejaring sosial layaknya seperti Instagram, yang didalamnya memungkinkan para penggunanya membaca dan mengirim pesan teks atau karakter yang kita kenal dengan sebutan *tweet* atau kicauan. Tetapi selain untuk membuat status berbasis teks twitter kini sudah menambah fungsi menjadi media jurnalisme warga. Banyak berita-berita yang di hasilkan oleh warga net ini dari mulai kebakaran, banjir, gempa bumi, curah hujan hingga kemacetan kini sudah bisa di ketahui di dalam aplikasi ini seiring dengan berkembangnya teknologi. Pemberitaanya bahkan mengalahkan kecepatan media-media informasi yang lain. Dengan hanya menggunakan smartphone para warga net bisa mengajikan kabar dalam bentuk berita secara aktual saat kejadian itu berlangsung.

Sebelum Twitter, semua orang terobsesi dengan radio. Apa yang harus Anda ketahui tentang radio adalah bahwa itu adalah salah satu bentuk media massa elektronik tertua. Masyarakat memilih radio karena banyak mengandung unsur kata – kata dan musik, dan merupakan yang terbaik karena jangkauannya luas dan efisien dalam waktu yang singkat bisa didengan oleh pendengarnya. Sifat radio didengan oleh masing – masing orang dan mudah didengan menjadi kelebihan untuk dijadikan 'teman' yang siap bersama anda kapan saja, di mana saja. Media penyiaran dapat digunakan dalam berbagai system lain dalam system sosial, contohnya seperti sistem politik, dan ekonomi.

Di sisi lain, dalam perebutan tiga media, persaingan media dan penyiaran mendukung kehidupan. Undang-undang memberikan hak, tanggung jawab, kewajiban, dan serta peran masyarakat dalam pengembangan telekomunikasi, khususnya di bidang penyiaran, termasuk pengembangan lingkungan pribadi dan sosial, pengambilan, perolehan, kepemilikan dan

penyimpanan, pengelolaan dan transmisi informasi. Penyiar dan pengembangan kegiatan literasi atau pengawasan untuk melihat dan mengawasi untuk melindungi publik dari konten siaran yang bersifat berbahaya.

Beberapa pengguna *Twitter* yang sudah terkenal di Indonesia memiliki ratusan ribu pengikut, memanfaatkan media yang paling aktual dalam penyebaran informasi berita melalui *Twitter*. Mereka berbagi kabar terbaru dan berkomentar mengenai kabar lain. Hingga portal radio ikut merambah masuk ke dunia *Twitter*, salah satunya akun @PRFMnews yang memiliki setidaknya 260 ribu pengikut. Di akun ini kebanyakan mengajukan kicauan tentang berita, kemacetan, keluhan warga hingga tempat dimana terjadi hujan ikut disajikan di dalam akun ini.

Salah satu contoh penggunaan *Twitter* sebagai tempat jurnalisme warga yaitu di salah satu postingan dari pengguna akun *Twitter*, Adrian Kuboto, ketika ia melihat satu mobil berjalan secara ugal-ugalan membuat ia merasa resah dengan kejadian tersebut di fly over surapati Bandung, pada tanggal 20 April 2021. Ketika kejadian itu berlangsung Adrian mengirimkan postingan berbunyi :

" @PRFMnews Mobil ini terlihat ugal2an di flyover pasupati. Jalannya zigzag & hampir aja nyerempet bbbrrp motor di kiri jalan. Bahkan di lampu merah gasibu pun kyk gmw teratur. Cc @tmc_restabesbdg"

Postingan dari Adrian diatas tersebut langsung di respon oleh akun @PRFMnews dengan langsung memposting ulang Tweet atau yang biasa disebut RETWEET . Dengan begitu orang-orang yang mengikuti akun @PRFMnews jadi mengetahui apa yang sebenarnya terjadi oleh Adrian berkat tulisan yang ia posting itu. Banyak respon setelah ia menuliskan kejadian tersebut.

Karya *citizen journalism* kini terasa ketika peristiwa besar seperti kecelakaan, bencana alam, dan hal – hal politik yang muncul tidak diliput jurnalis. Oleh karena itu, *citizen journalism*

merupakan media baru yang dapat menjembatani masyarakat luas, memungkinkan mereka untuk berekspresi dalam kegiatan jurnalistik dan menggali minat dan hobi mereka, serta memberikan kesempatan kepada warga untuk menyiarkan berita dan informasi. Ini adalah angin segar. bagi masyarakat itu sendiri.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas makadari itu peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yakni “Kontribusi Citizen Journalism pada akun Twitter Radio 107,5 PRFM”

1. Bagaimana kontribusi *Citizen Journalism* pada pemetaan segmen berita di Twitter Radio 107,5 PRFM?
2. Bagaimana kontribusi *Citizen Journalism* dalam meningkatkan popularitas akun Twitter Radio 107,5 PRFM?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi *Citizen Journalism* pada pemetaan segmen berita di Twitter Radio 107,5 PRFM.
2. Untuk mengetahui kontribusi *Citizen Journalism* dalam meningkatkan popularitas akun Twitter Radio 107,5 PRFM.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan nilai ilmiah bagi perkembangan jurnalisme warga di akun media sosial Twitter 107.5 PRFM.

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para profesional dan ilmuwan di bidang ilmu komunikasi. Sehingga instansi yang berwenang dapat menjadikan kajian ini sebagai acuan pelaksanaan program selanjutnya.

c. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil bacaan dan tulisan dari sumber referensi (buku, karya tulis, kajian penelitian) yang relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian sebelumnya juga bertujuan untuk menegaskan bahwa pertanyaan yang diteliti belum terungkap oleh peneliti lain, dan bahwa pertanyaan utama yang diteliti berkaitan dengan beberapa teori yang ada.

Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari referensi terhadap karya-karya sebelumnya, penelitian sebelumnya yang sejenis sudah dilakukan untuk penyusunan dan kerangka ini. Jenis penelitian yang relevan untuk dianalisis yang digunakan yaitu jenis kepustakaan. Penelitian sebelumnya yang pertama di Universitas Bakrie yaitu oleh Umar Imamul Muttaqin, Sarjana Jurnalistik. Yang berjudul “Penerapan Citizen Journalism Pada Media Online Mainstream (Studi Kasus Pada Media Warga Kompasiana.com dan PasangMata.com)”. Penelitian ini menjelaskan sebuah media sebagai penggunaan jurnalisme warga.

Kemudian penelitian kedua yang dilakukan oleh Ramadhan Tripa, pada tahun 2018, Universitas Swadaya Gunung Djati, sarjana ilmu komunikasi. Yang berjudul “Hubungan Tayangan Citizen Journalism NET 10 Dengan Perilaku Mahasiswa Mengirimkan Berita ke NET”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara jurnalisme warga siaran NET 10 dan perilaku mahasiswa saat memposting pesan ke NET.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sarjana ilmu komunikasi jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung bernama Alin Nurrohmah, pada tahun 2011.. Yang berjudul “Kontruksi realitas pewarta warga mengenai citizen journalism (Studi Fenomenologi mengenai citizen journalism di Harian Online Kabar Indonesia). Pada isi penelitian ini tentang bagaimana keberadaan Citizen Journalism dalam kontruksi realitas pewarta warga.

Penelitian lain yang terakhir dilakukan oleh Fitri Nuraeni, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sarjana ilmu komunikasi jurnalistik, pada tahun 2014. Yang berjudul “Program citizen journalism televisi komersial Indonesia “ (Studi Kasus Program “Wide Shot” Metro TV)”. Penelitian ini membahas tentang kebijakan redaksional dan proses Metro TV dalam mengkontruksikan program Citizen Journalism Wide Shot Serta penelitian Metro TV atas kualitas karir.



Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Penerapan Citizen Journalism pada Media Online Mainstream (Studi Kasus Pada Media Warga Kompasiana.com dan PasangMata.com)</p> <p>Umar Immanmul Mutaqin. (2014)</p>	<p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah Media Online Mainstream ketika merangkul <i>Citizen Journalism</i> pada sebuah media yang didasari oleh faktor ekonomi perusahaan</p>
2.	<p>Hubungan Tayangan Citizen Journalism NET 10 Dengan Perilaku Mahasiswa</p> <p>Ramadhan Tripa (2018)</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tayangan Citizen Journalism NET 10 dengan perilaku mahasiswa yang mengirimkan beritanya ke NET 10</p>
3.	<p>Kontruksi Realitas Pewarta Warga mengenai Citizen Journalism (Studi Fenomologi mengenai Citizen Journalism di Harian Kabar Online Kabar Indonesia</p> <p>Alun Nurrohmah (2011)</p>	<p>Metode Kualitatif dengan analisis fenomenologi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Pewarta warga yang mencari berita langsung ke tempat kejadian baik itu tulisan maupun foto yang dikirim merupakan tanggung jawab pihak pewarta warga, maka atas keaslian berita tsb sudah dipastikan terlebih dahulu oleh pewarta warga dan hal ini membantu pihak Harian Kabar Online, Kabar Indoensia</p>

			dalam menyebarkan informasi terhadap masyarakat luas.
4.	<p>Citizen Journalism Televisi Komersial Indonesia (Studi Kasus Program “Wide Shot” Metro TV)</p> <p>Fitrie Nuraeni (2014)</p>	Studi kasus deskriptif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Citizen Journalism Wide Shot dibuat dari mulai lahirnya latar belakang lalu penemuan ide yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah tujuan, konsep, strategi program dan Implementasi program yang memberdayakan khalayak menjadi khalayak yang aktif mengkritisi kejadian di sekitar.</p>
5.	<p>Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Untuk Menambah Jumlah Followers di Akun Instagram Medan Talk</p> <p>Prilicia (2019)</p>	Metode kuantitatif	<p>Hasil penelitian dan variabel X memiliki indikasi waktu yang dibutuhkan untuk mempercayai isi pesan dalam postingan Medan Talk adalah yang paling utama dan 30,2%, dan pertukaran Y dengan senang hati mengirimkan indikasi informasi Medan Talk bisa menjadi tempat belajar menjadi jurnalis Populasi terbesar memiliki persentase 61,4%.</p>

d. Landasan Pemikiran

Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep kontribusi yang dipaparkan oleh Soerjono dan Djoenasih. Konsep ini mendefinisikan bahwa kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Soerjono dan Djoenasih (1994:45)

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi meliputi kerja individu, masukan, pemikiran dan tindakan. Jadi pekerjaan berarti bagian dari pelaksanaan pekerjaan dan pekerjaan yang dilakukan dalam pekerjaan atau kepentingan yang mendapatkan sesuatu yang seharusnya berguna. Kontribusi juga berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup mereka dengan meningkatkan pekerjaan mereka. Hadiah dapat diberikan di banyak bidang, seperti pemikiran, kepemimpinan, keahlian, keuangan, dan lainnya.

Landasan Konseptual

1. *Citizen Journalism*

Citizen Journalism adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi, tulisan, gambar, foto, tuturan, video kepada orang lain. Jadi setiap orang bisa menjadi wartawan (Nurudin, 2009 : 215).

2. **Radio**

Radio adalah salah satu produk dari media massa jenis elektronik yang melibatkan teknologi dalam produksi dan penyebaran informasi. Berdasarkan sejarah, radio mulai berkembang sejak tahun 1896 oleh Guglielmo Marconi, seorang ilmuwan Italia, mengembangkan sistem komunikasi telegraf nirkabel lalu disempurnakan pada tahun 1933 saat Prof. E. H. Amstrong memperkenalkan sistem *Frequency Modulation* (FM) yang menghasilkan suara lebih jernih.

Radio merupakan alat penghubung untuk menyebarkan, menyiarkan, serta menyalurkan pikiran dan pendapat seseorang kepada khalayak untuk diketahui lalu dipertimbangkan untuk diikuti atau tidak. Radio dinilai sebagai salah satu alat komunikasi yang berperan sangat penting dalam menyebarkan informasi, bahkan radio memiliki julukan *The Fifth Estate* (kekuasaan kelima) setelah terbukti berfungsi sebagai alat propaganda saat revolusi (Rusdi Sufi, 1999).

3. **Kontribusi**

Kata kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu, *contribute*, *contribution* maknanya adalah keterlibatan, keikutsertaan diri ataupun sumbangan. Dalam hal ini, kontribusi dapat berupa kegiatan. Misalnya, seseorang atau organisasi menerima kepentingan publik dengan memberikan bantuan kepada orang lain. Kontribusi diberikan sebagai perilaku berupa perilaku seseorang atau perusahaan, yang pada gilirannya memberikan efek positif atau negatif pada orang lain.

4. Segmen Berita

Berita tidak akan lepas dalam kehidupan kita, banyak orang mendefinisikan berita atau News adalah sesuai dengan arah mata angin yang kemudian ditarik kesimpulan dimanapun seseorang pergi maka akan menemukan sebuah kejadian. Berita menurut Adi Bajuri adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru di segala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang bertujuan untuk dimuat dalam media. (Mabrurki, 2018:261)

5. Popularitas

Popularitas berarti ketenaran (Partanto,2001:601). Popularitas berasal dari kata populer, artinya dikenal dan disukai orang banyak (Poerwadarminta, 2006: 907). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia popularitas berarti ketenaran yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 2006:769).

a. Langkah-Langkah Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di kantor Redaksi 107,5 PRFM Jalan Braga no 5 Kota Bandung, Jawa Barat. No Telp (022) 4221400. Penelitian ini membutuhkan juga pelaku Citizen Journalism yang berada di Kota Bandung.

Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah kerangka konsep dasar dan sebagai acuan dalam proses penelitian selain itu paradigma menunjukkan hal-hal yang penting, masuk akal dan abash (Arifin, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradig konstruktivisme (interpretasi). Ini adalah standar perbaikan (definisi) yang digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan

penelitian ini. Analisis dan interpretasi digunakan untuk membantu menjelaskan dan memahami berbagai faktor yang dilakukan citizen journalism atas tindakan sosialnya, yaitu citizen journalism yang memberi nilai pada kehidupan masyarakat dengan membangun kehidupannya.

Dalam sebuah penelitian pendekatan penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memecahkan sebuah masalah yang dilihat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebuah *tweet* atau kicauan yang di posting ulang oleh akun @PRFMNews. Data dalam penelitian ini berupa kicauan dari citizen journalism, kicauan yang mengandung keramaian untuk dibahas. Data yang dikumpulkan dengan teknik membaca dan mencatat. Analisis data dalam rubrik ini untuk melihat berbagai permasalahan yang akan dianalisis. Selanjutnya setelah semua data sudah lengkap maka akan dilakukan analisis data dengan kajian fokus kicauan mana yang membuat keramaian di media sosial.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan sebuah metode yang dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dapat menyajikan gambaran tentang rincian situasi yang spesifik, keadaan sosial, atau hubungannya Neuman (2014). Melalui penelitian deskriptif ini diharapkan dapat meringkas berbagai situasi, kondisi, serta keadaan yang terjadi pada sosial masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian dengan metode deskriptif dirasa tepat untuk menganalisis lebih mendalam mengenai Kontribusi Citizen Journalism pada akun Twitter Radio 107,5 PRFM, agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan rinci bagaimana kontribusi citizen journalism pada era sekarang pada akun twitter radio PRFM.

Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Pada penelitian digunakan pendekatan kualitatif, kemudian data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara bersama Wakil Pemimpin Redaksi Radio PRFM. Data yang diperoleh berupa jawaban dari pengalaman Wakil Pemimpin Radio PRFM terkait konsep *citizen journalism*.

2) Sumber Data

1. Dalam penelitian ini terdapat data utama yaitu forum Citizen Journalsim Radio PRFM News 107.5 yang dipilih sesuai dengan kriteria pencarian, data diperoleh dari sumber data, seperti melakukan observasi dan wawancara mendalam.
2. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini, yaitu data yang didapat dari *website* PRFM dan juga media sosial PRFM khususnya media sosial twitter.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk bertindak sebagai pengontrol informasi. Peneliti dan informan memiliki peran yang sama, sehingga informan lebih dari sekedar menanggapi saran dari peneliti. Di sisi lain, peneliti dapat menentukan arah penyajian informasi yang diberikannya. Untuk tujuan ini, sumber data penelitian disebut sebagai peneliti penelitian manusia yang memenuhi syarat. Informan atau unit analisis dalam penelitian ini adalah key informan dan informan pendukung. Sumber informasi utama adalah PRFM, yaitu wakil redaktur dan pengelola media PRFM, selain informan lain yang merupakan jurnalis warga. Sementara

pendukung pengetahuan adalah pengguna internet, peneliti adalah peneliti dan pendukung media sosial.

1) Teknik Penentuan Informan

Sebagai sumber data dalam penelitian ini, pengambilan keputusan informan didasarkan pada prinsip subjek yang bermasalah, dan data, serta siap memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Asisten harus memenuhi persyaratan sebagai master pengetahuan. Untuk penelitian kualitatif, jumlah informan tidaklah penting, tetapi tergantung pada ketepatan pemilihan informasi kunci dan kompleksitas studi fenomena sosial yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi informan adalah observasi objektif.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dapat diartikan metode pengumpulan data atau informasi yang mendukung isi dari kebutuhan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dengan melakukan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi Pratiwi (2004:3). Peneliti langsung mengamati objek penelitian dengan melakukan observasi melihat media Twitter PRFM.

2. Wawancara Struktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data bila mereka mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara

terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat setiap jawabannya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, pengumpul data atau peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, grafik dan hal lain sebagainya yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data dari Citizen Journalism di media PRFM, penelitian ini akan mengambil data-data siapa saja yang sudah berkontribusi yakni jurnalisme warga yang sudah mengirim karyanya kepada redaksi PRFM.

Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dan informasi yang didapat melalui obeservasi dengan data-data sebelumnya untuk menghindari kesalahan atau data yang keliru atau tidak sesuai, keraguan dan kekurangan dalam kebenaran data-data tersebut. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji antara pemahaman informan dengan pemahaman peneliti Burhan Bungin (2007:252).

Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti harus menganalisis data sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution 1998) analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2016:89)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data : (Sugiyono, 2016:91)

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016: 92)

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum semua data dan memilih data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga data inilah yang akan menjadi bahasan utama dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

2) Data Display (Penyajian Data)

Pada tahap setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif banyak menyusun teks naratif. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata – kata, tindakan – tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut bisa dilihat sebagai aspek yang relevan dari situasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat ditarik kesimpulan n memiliki makna tertentu untuk menjelaskan penelitian

3) Conclusion Drawing/Verificatiion

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Simpulan akan di sajikan dalam bentuk penjelasan secara deskriptif, penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti jika telah selesai

mendapatkan data dan informasi terkait objek penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini merupakan hasil temuan atau sebuah jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan.

